

Kinerja Portofolio Investasi Saham Dengan Standar Deviasi Untuk Mengukur Volatilitas Pasar Ekuitas Pada Pasar Modal Indonesia

Amir Paisal ¹, Alifia Rachma Suhandoko ², Dinah Siti Rubai'ah Adawiyah ³,
Pebi Pebrianti ⁴, Ujang Suherman ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl. HS..Ronggo Waluyo Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361

Email: mn21.amirpaisal@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹, mn21.alifiasuhandoko@mhs.ubpkarawang.ac.id ²,
mn21.dinahadawi@mhs.ubpkarawang.ac.id ³, mn21.pebipebrianti@mhs.ubpkarawang.ac.id ⁴,
ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id ⁵

Abstract. *The Indonesian capital market is a dynamic and challenging area for investment stakeholders, especially stock portfolio holders. This objective is to measure and analyze the performance of stock investment portfolios using standard deviation as a key indicator to measure equity market volatility in the Indonesian capital market. The writing method used is a descriptive method using standard deviation. The result of the standard deviation shows that the higher the investment risk between risk and return to compensate the return corresponding to the greater level of risk taken, but also increases the potential loss. The performance of the stock investment portfolio in 2022 can be said to be good. This can be seen from the growth in portfolio value that continues to increase from month to month. The portfolio's average return on investment (IRR) is 8%.*

Keyword : *Investment Portfolio, Standard Deviation, Market Volatility*

Abstrak. Pasar modal Indonesia merupakan wilayah yang dinamis dan menantang bagi para pemangku kepentingan investasi, khususnya pemegang portofolio saham. Tujuan ini untuk mengukur dan menganalisis kinerja portofolio investasi saham dengan menggunakan standar deviasi sebagai indikator kunci untuk mengukur volatilitas pasar ekuitas di pasar modal Indonesia. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan standar deviasi. Hasil dari standar deviasi menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko investasi antara risiko dan return untuk berikan kompensasi imbal hasil yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil yang lebih besar, namun juga meningkatkan potensi kerugian. Kinerja portofolio investasi saham tahun 2022 dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan nilai portofolio yang terus meningkat dari bulan ke bulan. Rata-rata return on investment (IRR) portofolio adalah 8%.

Kata Kunci : Portofolio Investasi, Standar Deviasi, Volatilitas Pasar

LATAR BELAKANG

Pasar modal Indonesia merupakan wilayah yang dinamis dan menantang bagi para pemangku kepentingan investasi, khususnya pemegang portofolio saham. Selama melakukan investasi, pelaku pasar sering kali menghadapi periode volatilitas pasar yang signifikan. Volatilitas pasar mencerminkan derajat fluktuasi harga aset keuangan, khususnya saham, yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Investor yang ingin mengoptimalkan hasil investasinya fokus pada kinerja portofolio sahamnya.

Pasar modal Indonesia sebagai arena investasi saham merupakan ranah yang dinamis dan penuh dengan tantangan. Dalam mengelola portofolio investasi saham, pemahaman yang mendalam tentang volatilitas pasar menjadi kunci penting untuk mengoptimalkan kinerja investasi. Salah satu metrik yang digunakan secara luas untuk mengukur volatilitas adalah standar deviasi. Standar deviasi memberikan gambaran tentang sejauh mana harga saham dalam suatu portofolio bervariasi dari nilai rata-ratanya selama suatu periode waktu tertentu.

Pendekatan ini menjadi semakin signifikan mengingat tingkat volatilitas pasar ekuitas yang tidak dapat diprediksi secara pasti. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi penggunaan standar deviasi sebagai indikator kunci untuk mengukur dan menganalisis volatilitas pasar saham di Indonesia. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja portofolio investasi saham dalam konteks volatilitas pasar, memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap risiko dan potensi keuntungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang volatilitas pasar, investor dapat merancang strategi yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar, meningkatkan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan investasi mereka.

Periode volatilitas pasar dapat menghadirkan peluang dan risiko bagi investor saham. Meskipun beberapa investor mungkin kesulitan memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan volatilitas pasar, sebagian lainnya melihatnya sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kinerja portofolio investasi ekuitas Anda dengan latar belakang tren pasar modal yang tidak menentu. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kinerja portofolio investasi saham beradaptasi dan berkembang selama fluktuasi pasar.

Tujuan ini untuk mengukur dan menganalisis kinerja portofolio investasi saham dengan menggunakan standar deviasi sebagai indikator kunci untuk mengukur volatilitas pasar ekuitas di pasar modal Indonesia. Dengan fokus pada standar deviasi, bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang variabilitas harga saham dalam portofolio selama periode tertentu, membantu investor memahami tingkat risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan investasi saham, serta menyajikan rekomendasi untuk manajemen risiko yang lebih baik dan optimalisasi strategi investasi.

Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja portofolio selama periode ini dapat memberikan wawasan berharga bagi investor untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak volatilitas pasar terhadap kinerja portofolio dapat membantu mengidentifikasi strategi investasi yang

lebih baik untuk mengoptimalkan keuntungan di tengah tantangan pasar yang bergejolak. Dalam kerangka tersebut, makalah ini mengkaji berbagai aspek terkait kinerja portofolio investasi ekuitas selama periode volatilitas pasar di Indonesia.

Analisis ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas pasar, dampaknya terhadap kinerja portofolio saham, dan strategi yang dapat digunakan investor untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang selama periode ini. Komprehensif berharap dengan memahami sepenuhnya dinamika pasar modal Indonesia, investor dapat mengambil langkah yang lebih cerdas dan tepat untuk meningkatkan kinerja portofolio investasi sahamnya dalam menghadapi volatilitas pasar.

Portofolio investasi ini pertama kali diperkenalkan oleh Markowitz melalui prinsip yang menempatkan telur dalam beberapa keranjang, bukan dalam satu keranjang, untuk menghindari risiko pecahnya telur (Markowitz, 1952). Namun Markowitz lebih fokus pada tingkat risiko daripada keuntungan. Argumen ini didasarkan pada kenyataan bahwa investor selalu memilih risiko rendah dan pengembalian tinggi. Dengan kata lain, investor selalu berpegang pada tingkat risiko portofolionya.

Pembentukan portofolio (diversifikasi) dilakukan dengan memilih beberapa kombinasi risiko investasi yang diminimalkan tanpa mengurangi return yang diharapkan. Apakah pengukuran kinerja portofolio dilakukan untuk menentukan apakah tujuan investor dapat tercapai. Menurut Hartono (2010: 637), pencapaian tujuan seorang investor harus selalu diukur melalui perbandingan kinerja portofolio dengan tolak ukur tujuan investor. Kinerja portofolio dapat dihitung hanya berdasarkan return portofolio, namun terdapat trade-off antara return dan risiko, sehingga investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Pengukuran yang mencakup faktor imbal hasil dan faktor risiko disebut imbal hasil yang disesuaikan dengan risiko.

Hubungan positif antara return dan risiko dalam berinvestasi dikenal dengan high risk-high return, yang artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula return yang dihasilkan. Realitanya return yang tinggi belum tentu merupakan hasil investasi yang baik, karena return yang rendah juga dapat memberikan hasil investasi yang baik jika return yang rendah ini disebabkan oleh risiko yang rendah pula. Oleh karena itu, return yang dihitung perlu disesuaikan dengan risiko yang harus ditanggungnya. Ada beberapa metode perhitungan return sesuai risiko (risk-adjusted return) seperti reward to variability (Sharpe Measure), reward to volatility (Treyner Measure), reward to market risk, reward to

diversification, Jensen's alpha, $M2$, dan rasio informasi (information ratio) (Hartono, 2010: 640).

Hartono (2010: 285) menyatakan bahwa dalam membentuk suatu portofolio akan timbul masalah, yaitu banyaknya kemungkinan portofolio yang dapat dibentuk dari kombinasi aktiva berisiko yang tersedia di pasar. Jika terdapat kemungkinan portofolio yang jumlahnya tidak terbatas, maka akan timbul pertanyaan portofolio mana yang akan dipilih oleh investor. Jika investor bersikap rasional, maka mereka akan memilih portofolio saham yang optimal. Analisis kinerja saham yang optimal menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen dapat digunakan dalam pemilihan investasi dengan melihat kondisi pasar yang sedang berlangsung. Ketiga metode tersebut mendasarkan analisisnya pada return masa lalu untuk memprediksi return dan risiko di masa datang.

KAJIAN TEORITIS

Portofolio Investasi

Pengertian Portofolio Investasi Menurut Jogiyanto (2003), teori portofolio Markowitz didasarkan pada pendekatan mean (rata-rata) dan varians (variance), dimana mean adalah ukuran tingkat pengembalian dan varians adalah ukuran tingkat pengembalian. Teori portofolio Markowitz juga dikenal sebagai model mean-variance. Untuk memilih dan membangun portofolio yang optimal, penekanan ditempatkan pada upaya memaksimalkan pengembalian yang diharapkan (rata-rata) dan meminimalkan ketidakpastian dan risiko (variens).

Menurut Tandelilin (2010), ketika membentuk portofolio yang memaksimalkan ekspektasi return atas tingkat risiko yang ditanggung investor, model indeks atau model faktor menyatakan bahwa return suatu sekuritas sensitif terhadap perubahan berbagai faktor atau indeks. Ini diasumsikan bahwa. Sebagai proses penghitungan keuntungan, model indeks berupaya menangkap kekuatan ekonomi utama yang secara sistematis dapat mempengaruhi harga saham semua sekuritas. Ketika membangun model indeks, secara implisit diasumsikan bahwa return antara dua atau lebih sekuritas berkorelasi (Halim, 2005: 82).

Saham

Sapto (2006) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang menjadi sarana kepemilikan pribadi atau institusional dalam suatu perusahaan. Menurut Syarat dan Ketentuan Umum, saham kini dianggap sebagai bukti penyertaan modal dalam saham perseroan.

Husnan Suad (2008: 29) Pengertian saham adalah selembar kertas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang menunjukkan hak investor untuk menerima bagian dari proses atau aset suatu organisasi, dan berbagai kondisi yang mendasari pemberiannya. Investor untuk menggunakan haknya.

Darmadji dan Fakhruddin (2011: 6) Pengertian saham adalah suatu indikasi kepemilikan atau kepentingan seseorang atau perusahaan terhadap suatu perusahaan. Saham berbentuk selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Volatilitas Pasar

Menurut Welles Wilder Jr. volatilitas adalah ukuran seberapa cepat atau lambat harga suatu aset berubah seiring waktu. Wilder mengembangkan indikator Average True Range (ATR) untuk mengukur volatilitas pasar.

Menurut Jack Schwager, seorang trader dan penulis buku tentang pasar keuangan, volatilitas merupakan faktor penting dalam keputusan investasi dan toleransi risiko. Menurut Schwager, volatilitas dapat menjadi indikasi potensi keuntungan atau kerugian di masa depan.

Menurut ekonom dan pemenang Hadiah Nobel Ekonomi Harry Markowitz, volatilitas merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan ketika mengelola risiko investasi. Markowitz mengembangkan teori portofolio modern yang mengajarkan bahwa diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko dan meningkatkan hasil investasi.

Menurut Robert E. Whaley adalah profesor keuangan yang dikenal atas kontribusinya terhadap pengembangan indeks volatilitas keuangan seperti CBOE Volatility Index (VIX). Menurut Whaley, volatilitas adalah ukuran statistik perubahan harga yang mencerminkan ketidakpastian pasar. Indeks volatilitas yang dikembangkannya menjadi alat penting untuk menilai tingkat ketidakpastian dan ketakutan pasar.

Menurut Ekonom dan investor terkenal Benjamin Graham menekankan pentingnya memandang volatilitas pasar sebagai peluang, bukan risiko. Menurutnya, investor yang cerdas dapat memanfaatkan volatilitas untuk membeli aset dengan harga lebih rendah di saat pasar sedang tidak menentu.

Standar Deviasi

Menurut Warrack dan Keller (2003) Standar deviasi adalah ukuran sejauh mana nilai individu dalam suatu distribusi berbeda dari nilai rata-rata distribusi tersebut.

Menurut Ken Hitam (2007) Deviasi standar berfungsi sebagai ukuran besarnya variasi dalam sekumpulan data. Data cenderung mendekati nilai rata-rata jika standar deviasinya rendah, sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebar lebih luas daripada nilai rata-ratanya.

Menurut Walpole, Ronald E. (2012) Deviasi standar menghitung sejauh mana sekumpulan data menyimpang dari mean. Nilai deviasi standar yang lebih kecil menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, sedangkan nilai yang besar menunjukkan bahwa data tersebar lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif yang dapat digunakan untuk mengukur volatilitas pasar ekuitas pada pasar modal Indonesia, salah satunya dengan menggunakan standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk mengukur sebaran atau volatilitas harga saham dari nilai rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar volatilitas pasar ekuitas. Data harian atau mingguan harga saham dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan nilai standar deviasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat mengukur sejauh mana harga saham bervariasi dari nilai rata-rata, memberikan gambaran kuantitatif tentang volatilitas pasar ekuitas di Indonesia. Analisis ini memberikan dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik risiko dan performa portofolio investasi saham di tengah fluktuasi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat volatilitas pasar ekuitas di Indonesia pada portofolio investasi saham dengan memberikan gambaran tentang tingkat risiko yang dihadapi oleh portofolio, dalam konteks semakin tinggi risiko investasi antara risiko dan return untuk berikan kompensasi imbal hasil yang sesuai dengan tingkat risiko yang diambil yang lebih besar, namun juga meningkatkan potensi kerugian.

Volatilitas tinggi merupakan tingkat volatilitas yang besar dalam portofolio. Volatilitas tinggi dapat disebabkan oleh fluktuasi harga yang signifikan yang menciptakan potensi keuntungan tinggi tetapi tetap juga risiko yang lebih besar. Volatilitas rendah mencerminkan volatilitas yang lebih terkendali. Portofolio dengan volatilitas rendah mungkin memberikan stabilitas meskipun dengan potensi imbal hasil yang lebih rendah.

Strategi diversifikasi dapat membantu mengurangi standar deviasi dan volatilitas portofolio. Diversifikasi memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga yang ekstrem dari saham individual. Hasil analisis standar deviasi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat risiko dan volatilitas dalam portofolio investasi saham.

Data statistik portofolio investasi di pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan pada bulan Januari-November 2022 yang dapat saya temukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan hasil laporan statistik pasar modal Indonesia tahun 2022 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah investor saham mengalami peningkatan pada Januari 29,41% tinggi sedangkan November turun menjadi 27,25%. Di bawah ini tabel 1.1 Portofolio Investasi saham pada tahun 2022.

Tabel 1.1 Portofolio investasi saham pada tahun 2022

Januari	29,41%
Februari	28,59%
Maret	28,58%
April	28,44%
Mei	28,78%
Juni	28,55%
Juli	27,06%
Agustus	27,00%
September	27,92%
Oktober	27,29%
November	27,25%

Menghitung standar deviasi investasi menggunakan rumus di bawah ini :

$$s = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

n = jumlah keseluruhan data

y^2 = nilai kuadrat jumlah data ($i = 1, 2, \dots, n$)

y = nilai keseluruhan data

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung rata-rata pengembalian investasi selama 11 bulan pada tahun 2022.

$$\mu = \frac{(29,41+28,59+28,58+28,44+28,78+28,55+27,06+27,00+27,92+27,29+27,25)}{11}$$

$$\mu = 25,4627$$

Selanjutnya langkah kedua memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus standar deviasi sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{(29,41-25,4627)^2+(28,59-25,4627)^2+(28,58-25,4627)^2+(28,44-25,4627)^2+(28,78-25,4627)^2+(28,55-25,4627)^2+(27,06-25,4627)^2+(27,00-25,4627)^2+(27,92-25,4627)^2+(27,29-25,4627)^2+(27,25-25,4627)^2}{11-1}}$$
$$= \frac{(28,55-25,4627)^2+(27,06-25,4627)^2+(27,00-25,4627)^2+(27,92-25,4627)^2+(27,29-25,4627)^2+(27,25-25,4627)^2}{10}$$

$$s = 2,86296$$

Jadi, berdasarkan hitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari standar deviasi adalah 2,86296



Gambar 1.1 Grafik Portofolio Investasi Saham Tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.1 pada grafik portofolio investasi saham tahun 2022 di atas, kinerja portofolio investasi saham tersebut dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan nilai portofolio yang terus meningkat dari bulan ke bulan. Pada bulan Januari, nilai portofolio adalah 25,50%. Kemudian, nilai portofolio terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada bulan September sebesar 30,00%. Pada bulan-bulan berikutnya, nilai portofolio mengalami penurunan, tetapi tetap berada di atas nilai awal pada bulan Januari.

Berdasarkan data tersebut, rata-rata return on investment (IRR) portofolio adalah 8%. IRR adalah metrik yang digunakan untuk mengukur keuntungan investasi secara tahunan. Nilai IRR yang tinggi menunjukkan bahwa investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang signifikan.

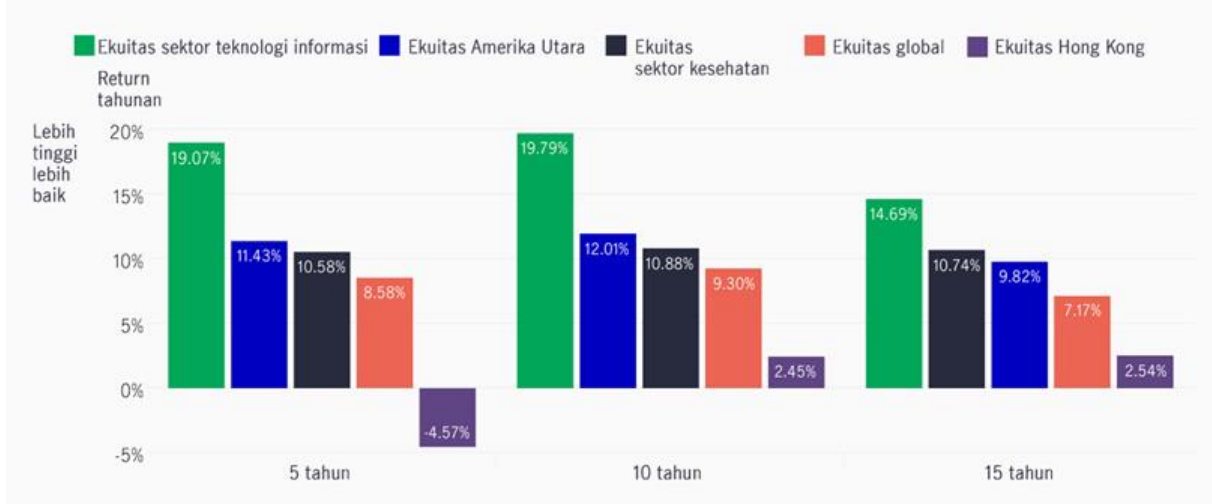
Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kinerja portofolio yang baik ini. Pertama, pasar saham Indonesia secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2022. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 4,09%. Kedua, portofolio ini memiliki diversifikasi yang baik, dengan alokasi yang seimbang antara saham-saham dari berbagai sektor industri. Ketiga, portofolio ini dikelola secara aktif oleh manajer investasi yang berpengalaman.

Meskipun kinerja portofolio secara keseluruhan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, nilai portofolio mengalami penurunan pada bulan-bulan terakhir tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dan ketidakpastian global. Kedua, portofolio ini memiliki risiko yang cukup tinggi, karena sebagian besar alokasinya adalah pada saham.

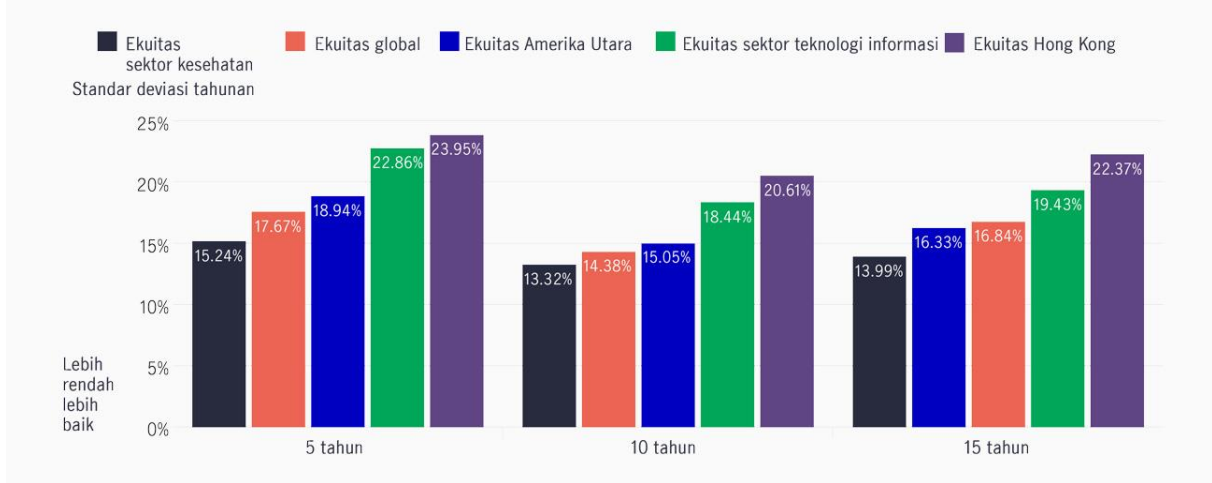
Secara keseluruhan, kinerja portofolio investasi saham tahun 2022 dapat dikatakan baik. Namun, investor perlu tetap waspada terhadap risiko yang ada dan melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko tersebut.

Standar deviasi merupakan sebuah penaksiran terhadap profil risiko suatu aset. Semakin rendah angka maka akan dianggap lebih baik, karena mengindikasikan bahwa aset menunjukkan lebih sedikit volatilitas dengan pergerakan yang stabil berarti memiliki risiko investasi yang lebih rendah. Dibawah ini merupakan return dan standar deviasi tahunan menilai lima sampel dengan indeks ekuitas.

Return tahunan



Indikator volatilitas: standar deviasi tahunan



Gambar 1.2 Grafik Return Tahunan Dan Indikator Volatilitas Pada Standar Deviasi Tahunan

Sumber : Manulife Investment Management

Berdasarkan grafik 1.2 menjelaskan bahwa data volatilitas dan return pada indeks ekuitas dalam waktu 5, 10, dan 15 tahun. Deviasi tahunan dari ekuitas sektor kesehatan memiliki fluktuasi modal tahunan terkecil, berkisar antara 13,32% hingga 15,24% . presentasi ini lebih rendah dibandingkan ekuitas global yang memiliki alokasi geografis yang relatif terdiversifikasi. Pengembalian ekuitas tahunan sektor deviasi tahunan tetap berada diatas 10% selama periode volatilitas yang menunjukkan perkembangan yang relatif stabil.

Volatilitas saham pasar tunggal relatif tinggi. Misalnya, saham Hong Kong memiliki volatilitas tertinggi dengan standar deviasi tahunan pada 5 tahun sebesar 23,95%. Namun, dengan imbal hasil tahunan pada periode yang sama yaitu -4,57% yang menunjukkan pertumbuhan yang lemah dan volatilitas yang tinggi.

Terdapat fluktuasi signifikan dalam volatilitas saham industri. Misalnya, standar deviasi saham-saham teknologi informasi sekitar 5-7 persen lebih tinggi dibandingkan dengan saham-saham ekuitas kesehatan. Namun, saham-saham sektor teknologi informasi yang menghasilkan return tahunan tertinggi dari lima jenis saham yang disebutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kinerja portofolio investasi saham tahun 2022 dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan nilai portofolio yang terus meningkat dari bulan ke bulan. Rata-rata return on investment (IRR) portofolio adalah 8%.

- Standar deviasi portofolio investasi saham tahun 2022 adalah 2,86296. Angka ini menunjukkan bahwa portofolio memiliki volatilitas yang moderat.
- Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja portofolio yang baik adalah:
 - Pasar saham Indonesia secara keseluruhan mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2022.
 - Portofolio memiliki diversifikasi yang baik.
 - Portofolio dikelola secara aktif oleh manajer investasi yang berpengalaman.
- Meskipun kinerja portofolio secara keseluruhan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:
 - Nilai portofolio mengalami penurunan pada bulan-bulan terakhir tahun 2022.
 - Portofolio memiliki risiko yang cukup tinggi.

Saran:

- Melakukan diversifikasi investasi ke instrumen lain, seperti obligasi atau reksadana pendapatan tetap. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko portofolio.
- Melakukan rebalancing portofolio secara berkala untuk memastikan bahwa alokasi investasi tetap sesuai dengan tujuan investasi.
- Melakukan analisis fundamental dan teknikal secara berkala untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.
- Untuk meningkatkan kinerja portofolio investasi di masa depan untuk melakukan diversifikasi investasi ke instrumen lain, seperti obligasi atau reksadana pendapatan tetap. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko portofolio.
- *Rebalancing* portofolio secara berkala untuk memastikan bahwa mengukur dengan volatilitas pasar ekuitas tetap sesuai. Melakukan analisis fundamental dan teknikal secara berkala untuk mengambil keputusan investasi yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Alvia, A., Anshari, H., & Batubara, M. (2022). The Effect of the Development of the Capital Market in Indonesia Pengaruh Berkembangnya Pasar Modal di Indonesia. 1(2), 343–346.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i1.125>
- Fatih, A., & Ismiyanti, F. (2016). Pengaruh Perubahan BI Rate Terhadap Market Return Dan Volatilitas Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i1.2713>
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. In Scopindo Media Pustaka.
- Indarwati, S. (2021). Benarkah Suku Bunga Memengaruhi Volatilitas Pasar Saham Syariah? *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2780>
- La Pade, A. (2020). Kinerja Portofolio Saham Syariah dan Faktor yang Memengaruhi Kinerja Saham Syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1884>
- Manajemen, P. S., Putra, S., & Kebumen, B. (2019). Siti Nurlaeli Abstrak. 1–12.
- Mustofa, U. A., & Prastiwi, I. E. (2016). ANALISIS RISIKO INVESTASI DEPOSITO MUDHARABAH (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i02.45>
- Oleh, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Eduwinsah, N., Riris, :, Sitorus, R., Bumi, P. T., & Mandiri, M. (2018). Media Akuntansi Perpajakan ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA INVESTASI TERHADAP KINERJA PORTOFOLIO SAHAM SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL MODERATING. Agustus 1945 Jakarta, 17(1), 74–93. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Wijaya, A. R. (2022). Analisis Hukum Atas Penerapan Klasifikasi Saham Dengan Hak Suara Multipel Di Pasar Modal Indonesia. *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 14(2), 367. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v14i2.6935>